FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALATE KOTA MAKASSAR

The Related Factors to The Exclusive Breastfeeding In Primary Health Care Of Tamalate Makassar City

Rosdiana Syakur, Hardi K, Maryono Dassi, Erni Erni
Universitas Indonesia Timur
rosdianaary@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian air susu ibu (ASI) Kepada bayi merupakan cara yang alamiah dalam memberikan makanan kepada bayi. ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun .Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan Asi Eksklusif dengan pengetahuan, pekerjaan, usia dan dukungan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tamalate Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian survey analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75. Dengan sampel 63. Pengambilan sampel secara purposive Sampling. Hasil Penelitian : Berdasarkan analisis bivariat menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0.010$, Pekerjaan $p = 0.023$, Usia $p = 0.010$, Dukungan keluarga $p = 0.031$

Kesimpulan : Disarankan pada ibu agar lebih memperhatikan dalam pemberian ASI eksklusif, Untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan serangan penyakit.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Dukungan Keluarga.

ABSTRACT

Background : Breastfeeding (ASI) to the baby is a natural way to give food for the baby. Exclusive breastfeeding is providing only breast milk without giving other food and drinks for the baby from the birth until the age of 6 months, except drugs and vitamins. It is insignificant that after exclusive breastfeeding, giving breast milk is stopped, but the baby is still given breast milk until he is in the age of 2 years. The Method : This research was conducted at the tamalate health center, tamalate district, Makassar city, the research method used was the analytic survey method by supporting the cross sectional design, the research used 75 population . the number of sample was 63 sample. The sampling technique used was the purposive sampling. Data were analyzed by using the univariate, bivariate analysis supporting chi-square test. The Research Result : Based on bivariate analysis, the research result indicates that there is the relationship between knowledge and exclusive breastfeeding with $p = 0.010$, Occupation $p = 0,23$, Age $p = 0,010$, Family Support $p = 0,031$

Conclusion : It is suggested that the mother must pay more attention to give the exclusive breast milk, to meet more the nutritional needs and to maintain the immune system for the baby in order to avoid various diseases attacking.

Keyword : Exclusive breast milk (ASI), Education, Family Support.

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) Kepada bayi merupakan cara yang alamiah dalam memberikan makanan kepada bayi. Pemberian ASI tersebut perlu ditingkatkan dan dilestarikan karena tidak perlu diragukan lagi bahwa ASI memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Dalam pelestarian penggunaan ASI adalah perlu ditingkatkannya pemberian ASI eksklusif. ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun (WHO, 2011).

ASI Eksklusif Adalah Perilaku dimana hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan dan ataupun minuman lain, kecuali sirup obat (Anik Maryunani, Hal. 96. 2012). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pada Ayat 1 diterangkan "Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan sampai bayi berumur 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain". Semula Pemerintah Indonesia menganjurkan para ibu menyusui bayinya hingga usia empat bulan. Namun, sejalan dengan kajian WHO mengenai ASI eksklusif, Menkes Lewat Kepmen No 450/2004 menganjurkan perpanjangan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Roesli, 2010). Menurut WHO dan UNICEF (2012) laporan dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%). Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu yang memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2011).

Data terakhir pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan) di Indonesia sebesar 61,5% (Kemenkes RI, 2012). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia juga belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Data dari badan penelitian dan pengembangan kesehatan 2010 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3%. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes RI 2011). Hasil pendataan Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif rata-rata Nasional baru sekitar 15,3%. Data SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2007 mencatat 32,4% ASI eksklusif 24 jam sebelum interview, ibu-ibu di desa lebih banyak yang ASI eksklusif. Ibu-ibu yang berpendidikan SMA lebih sedikit (40,2%) yang ASI eksklusif dibandingkan yang tidak berpendidikan (56%). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 persentase pola menyusui pada bayi umur 0 bulan adalah 39,8% menyusui eksklusif, 5,1% menyusui predominant, dan 55,1% menyusui parsial. Persentase menyusui eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi yang berumur 5 bulan menyusui eksklusif hanya 15,3%, menyusui predominant 1,5% dan menyusui parsial 83,2% (Riskesdas, 2010).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, sepanjang tahun 2015 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 22,6% yang masih terpaut jauh dari target nasional yaitu 80%. Data yang diperoleh di Puskesmas Tompasso tahun 2011 jumlah bayi sebanyak 411 dan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 267, sehingga masih banyak bayi yang belum diberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan data Rekam Medik Di Puskesmas Tamalate Kecamatan Tamalate Kota Makassar diketahui bahwa pada tahun 2017 sebanyak 90 bayi pada tahun 2018 sebanyak 75 bayi dan pada tahun 2019, mengalami penurunan sebanyak 61 bayi ibu yang memberikan ASI Eksklusif. (Data Pkm. Tamalate tahun 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mempelajari rendahnya pemberian ASI Eksklusif terutama yang berhubungan dengan tingkat Pengetahuan ibu, Umur Ibu, Status Pekerjaan Ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survey analitik yaitu suatu rancangan yang mengkaji hubungan antara variabel Dependen dengan variabel Independen secara bersamaan dengan pendekatan *Cross sectional* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di puskesmas Tamalate selama 18 hari di mulai pada tanggal 29 agustus sampai tanggal 29 september 2019 sebanyak 63 responden/sampel. Data di olah dan dianalisis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data di sajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas tamalate Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				Jumlah	p
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Cukup	15	42.9	20	57.1	35	(0,010)
Kurang	21	75.0	7	25.0	28	
Jumlah	36	57.1	27	42.9	63	

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 35 ibu memberi asi yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 (42.9%) dan tidak cukup sebanyak 20 (57.1%), sedangkan dari 28 ibu memberi asi eksklusif yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 (75.0%) dan tidak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 (25.0%). Hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai p (0.010) < 0,05, ini berarti Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

2. Hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas tamalate KecamatanTamalate Kota Makassar

Pekerjaan Ibu	ASI Eksklusif				Jumlah	P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Bekerja	25	69.4	11	30.6	36	(0,023)
Tidak Bekerja	11	40.7	16	59.3	27	
Jumlah	36	57.1	27	42.9	63	

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 36 ibu memberi asi yang memiliki pekerjaan sebanyak 25 (69.4%) dan tidak memiliki pekerjaan sebanyak 11 (30.6%), sedangkan dari 27 ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 11 (40.7%) dan dan tidak memiliki pekerjaan sebanyak 16 (59.3%). Hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai p (0.023) < 0,05, ini berarti Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

3. Hubungan Usia dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan Usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas tamalate KecamatanTamalate Kota Makassar

Usia	Asi Eksklusif				Jumlah	P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Muda ≤30	14	50.0	14	50.0	28	(0,010)
Tua ≥30	22	62.9	13	37.1	35	
Jumlah	36	57.1	27	42.9	63	

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 28 ibu memberi asi dikategori usia muda ≤ 30 tahun sebanyak 14 (50.0%) dan tidak dikategori usia muda ≤ 30 tahun sebanyak 14 (50.0%) sedangkan dari 35 ibu memberi asi eksklusif yang dikategori usia tua ≥30 sebanyak 22 (62.9%) dan tidak dikategori usia tua sebanyak 13 (37.1%. Hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai p (0.010) < 0,05, ini berarti Ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif

Tabel 4. . Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas tamalate kecamatan tamalate kota Makassar

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Jumlah	p
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Ada	1	20.0	4	80.0	5	(0.031)
Tidak Ada	35	60.3	23	39.7	58	
Jumlah	36	57.1	27	42.9	63	

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 5 ibu memberi ASI mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 1 (20.0%) dan tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 4 (80.0%), sedangkan dari 58 ibu memberi ASI eksklusif yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 35 (60.3%) dan mendapat dukungan keluarga sebanyak 23 (39.7%). Hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai $p (0.031) < 0,05$, ini berarti Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI dan dilakukan pengujian Chi-Square dengan nilai p sebesar $0.010 < 0.05$, demikian hipotesis penelitian di terimah, hal ini disebabkan karena responden yang diteliti kebanyakan ibu yang kurang pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 Ibu memberikan ASI Eksklusif yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 (42.9%). sedangkan ibu memberikan ASI Eksklusif memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 (75.0%). Pengetahuan yang di maksud disini adalah pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI karena ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel- sel otak dan perkembangan sistem saraf.

Sejalan dengan Hasil penelitian Yuliandarin (2009) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan ASI eksklusif 5,47 kali dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI dan dilakukan pengujian Chi-Square dengan nilai p sebesar $0.023 < 0.05$, demikian hipotesis penelitian di terima, hal ini disebabkan karena responden yang diteliti kebanyakan ibu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak sempat untuk ikut dalam kegiatan penyuluhan serta mengabaikan informasi atau pesan – pesan yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36

ibu memberi ASI Eksklusif yang bekerja sebanyak 25 (69.4%) sedangkan dari 27 ibu memberi ASI Eksklusif yang tidak bekerja sebanyak 11 (40.7%).

Sejalan dengan hasil penelitian Yuliandarin (2009), menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Sejalan dengan Hasil penelitian Yuliandarin (2009) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan ASI eksklusif 5,47 kali dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI dan dilakukan pengujian Chi-Square dengan nilai p sebesar $0.023 < 0.05$, demikian hipotesis penelitian di terima, hal ini disebabkan karena responden yang diteliti kebanyakan ibu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak sempat untuk ikut dalam kegiatan penyuluhan serta mengabaikan informasi atau pesan – pesan yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 ibu memberi ASI Eksklusif yang bekerja sebanyak 25 (69.4%) sedangkan dari 27 ibu memberi ASI Eksklusif yang tidak bekerja sebanyak 11 (40.7%).

Sejalan dengan hasil penelitian Yuliandarin (2009), menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dan dilakukan pengujian Chi-Square dengan nilai p sebesar $0.031 < 0.05$, demikian hipotesis penelitian di terima,. Dukungan keluarga merupakan motivasi yang diberikan oleh Keluarga kepada Ibu untuk memberi ASI Eksklusif kepada Bayi. Motivasi yang diberikan bisa berupa pikiran, tenaga dan materi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 ibu memberi ASI Eksklusif yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 1 (20.0%), sedangkan dari 58 ibu memberi ASI Eksklusif yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 35 (60,3%).

Menurut Roesli (2013), pengaruh gaya hidup yang semakin modern dan kesibukkan suami untuk mencari materi, sehingga menjadikan suami kurang peduli dan kurang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, maka banyak ibu yang menyusui yang memberikan makanan tambahan ASI lebih awal. Pengetahuan suami yang kurang tentang manfaat ASI, serta iklan/promosi susu formula, menjadikan suami ikut mendukung untuk memberikan makanan tambahan atau member susu formula. Sejalan dengan hasil penelitian Utaminingrum (2010), menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan, tingkat pekerjaan, usia dan Dukungan Keluarga di wilayah kerja puskesmas tamalate kecamatan tamalate kota Makassar tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Anik maryunani, 2012. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. CV.Trans Info Media : Jakarta

- Badan Pusat Statistik 2010. Definisi Pekerjaan : Jakarta
- Brown et al, 2010. Keuntungan pemberian ASI : Jakarta
- Chumbley, Sripurwanti Hubertin, 2010. Definisi ASI dan ASI Eksklusif : Jakarta
- DepKes, 2011. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia : Jakarta
- Dwi Sunar Prasetyono, 2009. Aspek yang mengharuskan untuk memberikan ASI Eksklusif : Jakarta
- Hubertin, 2010. ASI Eksklusif. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Kabupaten Bogor
- Nurliawati, E. (2010) Faktor – faktor yang Berhubungan dengan produksi Air susu ibu pasca seksio serarea di eilayah kota dan kabupaten tasikmalaya. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan UI.
- Hesty Anastasia K, 2011. Faktor yang Berhubungan Dengan Praktek Pemberian ASI di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Universitas Hasanuddin
- Siregar, Arifin. Pemberian ASI Eksklusif dan faktor – faktor yang mempengaruhinya; <http://library.usu.ac.id/download/fkm-arifin4.pdf> 3 maret 2012.
- World Health Organization (2012). Alasan medis yang Dapat Diterima sebagai Dasar penggunaan pengganti ASI.WHO
- Maryunani Anik, 2012. IMD. Komposisi dan Kandungan ASI. CV. Trans Info Media : Jakarta
- Notoadmojo, 2010. Definisi Pengetahuan dan Tingkat Pengetahuan : Jakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2010. Hubungan pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tampaso Kecamatan Tampaso. Universitas Sam Ratulangi : Manado
- Profil Kesehatan Kabupaten Jeneponto, 2009. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif
- Riskesdas, 2010. Cakupan ASI Eksklusif rata – rata Nasional : Jakarta
- Roesli, 2004. Manfaat Pemberian ASI Bagi Bayi dan Ibu : Jakarta
- Utami Roesli, 2010. Pengertian ASI Eksklusif dan keuntungan pemberian ASI